

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Lajnah Bahtsul Masa'il

##### 1. Pengertian

Secara etimologi, *lajnah* adalah lembaga, adapun *bahtsul* adalah membahas dan *masa'il* berarti beberapa masalah. Jika ditinjau dari segi terminologi, *lajnah bahtsul masa'il* adalah lembaga yang berfungsi membahas tentang permasalahan-permasalahan hukum *fiqh*.<sup>1</sup>

*Bahtsul Masail* yaitu sejenis *musyawarah* dalam tataran yang lebih tinggi dan kompleks karena melibatkan banyak delegasi dari berbagai kalangan, seperti antar ribath, antar madrasah, atau juga antar daerah di Nusantara dan juga dengan materi yang lebih tinggi dan aktual.<sup>2</sup>

Dalam menjawab permasalahan hukum *bahtsul masa'il* memiliki beberapa prosedur yang disusun secara berurutan antara lain:

- a. Apabila masalah atau pertanyaan telah ada jawabannya dalam kita-kitab yang mu'tabarah, maka dapat digunakan sebagai putusan.

---

<sup>1</sup> Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 37.

<sup>2</sup> Mubtadi'in. "Mempertahankan Tradisi Metode Musyawarah Dan Bahtsul Masail", <https://amubtadi.blogspot.com/2011/07/metode-musyawah-dan-bahtsul-masail.html>, 24 Juli 2011, diakses 28 Juli 2021.

- b. Apabila masalah atau pertanyaan telah terdapat dalam kitab-kitab standar dan dalam kitab-kitab tersebut pada beberapa qawl atau wajah maka yang dilakukan adalah *taqrir jama'i* untuk menentukan pilihan salah satu *qaul* atau *wajah*. Prosedur pemilihan salah satu pendapat dengan; pertama, mendapat pendapat yang lebih mashlahat atau yang lebih kuat; atau kedua, sedapat mungkin melakukan pemilihan pendapat dengan mempertimbangkan tingkatan sebagai berikut: *Pertama*, pendapat yang disepakati oleh Al-Syaikhani (Imam Nawawi dan Rari'i). *Kedua*, pendapat yang dipegang oleh Nawawi saja. *Ketiga*, pendapat yang dipegang oleh Rafi'i saja. *Keempat*, pendapat yang banyak dipegang oleh mayoritas ulama. *Kelima*, pendapat para ulama yang terpandai. *Keenam*, pendapat para ulama yang paling wara'.
- c. Apabila masalah tersebut tidak ada jawaban di dalam kitab standar langkah yang dipilih adalah *ilhaqul masail binaziriha* (menyamakan masalah dengan realita yang ada) yang dilakukan oleh ulama atau para ahli secara kolektif. Apabila dalam penggunaan metode Ilhaqy, maka langkah yang ditempuh ialah istinbath (penggalan hukum) secara kolektif

dengan prosedur bermazhab secara manhaj oleh para ahlinya (Kyai) istinbath dilakukan melalui kaidah ushul fiqh.<sup>3</sup>

## 2. Komponen *Bahtsul Masail*

Komponen yang harus ada dalam pelaksanaan *bahtsul masail* ada empat, yaitu moderator, perumus, *mushohih*, dan peserta bahtsu masail itu sendiri. Kejelasannya sebagai berikut:

### a. Moderator

Moderator yaitu orang yang mengatur jalannya *bahtsul masail*. Oleh karenanya seorang moderator harus memiliki kepiawaian dalam memimpin jalannya diskusi. Ia harus mampu memahami arah perdebatan dan bisa mengendalikan jalannya diskusi secara teratur dan sistematis serta bisa memainkan *season i'tiradl* (sanggahan) dan *i'tidladl* (dukungan) secara dramatis, sehingga alur diskusi benar-benar berjalan secara dinamis dan tidak kacau. Untuk itu, idealnya seorang moderator harus responsif, moderat, selektif, objektif, komunikatif, dan representatif.<sup>4</sup> Secara umum tugas moderator yakni sebagaimana berikut:

- 1) Memimpin, menjaga ketertiban, mengatur dan membagi waktu.
- 2) Memberi izin, menerima usul dan pendapat peserta *musyawarah*.

---

<sup>3</sup> Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999* (Yogyakarta: LKSI, 2004), h. 143.

<sup>4</sup> Hamim Hudlari, *Diskusi sebagai Jawaban atas Pelbagai Problematika Masyarakat*, (Kediri: LBM Al-Mahrusiyah, 2018), h. 2

- 3) Meminta narasumber untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah sesuai permintaan peserta.
- 4) Menunjuk peserta untuk menjawab masalah.
- 5) Meminta peserta yang pendapatnya tidak sama untuk menanggapi pendapat lain dengan mencari kelemahan *ta'bir*-(referensi)-nya.
- 6) Meluruskan pembicaraan yang menyimpang.
- 7) Membacakan kesimpulan jawaban yang telah disepakati oleh tim perumus, untuk kemudian ditawarkan lagi kepada para peserta.

b. Perumus

Perumus adalah orang yang mengarahkan jalannya *bahtsul masail*. Secara umum tugas perumus dalam forum *bahtsul masail* sebagai berikut:

- 1) Meneliti jawaban-jawaban dan *ta'bir* yang masuk.
- 2) Memilih *ta'bir* yang masuk sesuai permasalahan yang dibahas.
- 3) Meluruskan jawaban yang dianggap menyimpang.
- 4) Memberikan rumusan jawaban dan *ta'bir-ta'bir* pendukung.

c. *Mushohih*

*Mushohih* ialah orang yang berhak menentukan sah atau tidaknya hasil dari suatu *bahtsul masail*. Secara umum tugas *mushohih* sebagai berikut:

- 1) Mengikuti jalanya *bahtsul masail*.
- 2) Memberikan pengarahan dan nasehat kepada peserta dan tim perumus.
- 3) Mempertimbangkan dan men-*tashih* keputusan *bahtsul masail* dengan bacaan Al-Fatihah.

d. *Mubahitsin* (Peserta *Bahtsul Masail*)

Secara garis besar tugas-tugas dari peserta *bahtsul masail* sebagaimana berikut:

- 1) Menjawab masalah dan menyampaikan *ta'bir*-nya setelah diberi waktu oleh moderator.
- 2) Menjawab masalah dan menyampaikan *ta'bir*-nya setelah diberi waktu oleh moderator.
- 3) Menyampaikan teks atau *ta'bir*-nya kepada tim perumus.

## B. Minat Baca

### 1. Pengertian Minat

Minat merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkat dalam bacaan itu. Selanjutnya, Tampubolon menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 37.

## 2. Pengertian membaca

Baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dengan hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; menduga; memperhitungkan (KBBI, 2013: 94). Soedarso (2004:4) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.<sup>6</sup>

Senada dengan pendapat di atas, Tarigan menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.<sup>7</sup>

Dwi Sunar Prasetyono dalam bukunya yang berjudul *Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini* menyatakan bahwa tahapan menuju proses kegemaran membaca berkait erat dengan sebuah kerangka AIDA (attention, interest, desire, dan action). Prasetyono menambah rasa keingintahuan atau perhatian (attention) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau

---

<sup>6</sup> Dian Indramayana. A, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang", (Skripsi, Program Sarjana Jurusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015), H. 10.

<sup>7</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 52.

menarik minat pada suatu (interest). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (desire) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seseorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (action), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>8</sup>

### 3. Pengertian minat membaca

menurut Darmono minat membaca merupakan kecenderungan jiwa untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat baca diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang

---

<sup>8</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 58.

<sup>9</sup> Darmono, *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 42.

untuk membaca. Oleh sebab itu, semakin tingkat minat baca seorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

#### 4. Indikator Minat Baca

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Frekuensi dan kuantitas membaca Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.
- 2) Kuantitas sumber bacaan Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.
- 3) Keinginan mencari bahan bacaan Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.<sup>10</sup>

Menurut Firdaus indikator minat adalah kualitas membaca anak sangat berpengaruh oleh keberhasilannya dalam belajar dan dalam kehidupannya. Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni (1) kesukaan yang indikatornya gairah dan inisiatif, (2)

---

<sup>10</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.42.

ketertarikan indikatornya responsive dan kesegeraan, (3) perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian, (4) keterlibatan indikatornya kemauan dan keuletan. Aspek minat baca anak menurut Safari sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mempelajarinya terus-menerus, tidak ada perasaan terpaksa pada saat mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, siswa yang memiliki minat objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan tersebut.<sup>11</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

---

<sup>11</sup> Ibunda Aini, *Membaca & Menulis Seasyik Bermain* (Bandung: Mizan Media Utama, 2006).

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat pada umumnya dan minat baca pada khususnya menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Zaen adalah sebagai berikut:

1) Pembawaan

Bila pembawaan minat siswa itu tinggi, maka siswa itu akan memiliki dorongan dan semangat tinggi dalam melaksanakan kegiatan membaca. Begitu pula sebaliknya.

2) Latihan dan kebiasaan

Menumbuhkan latihan dan kebiasaan membaca dalam diri merupakan hal paling utama yang harus dilakukan para pembaca dan para pendidik.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

4) Kewajiban

Membaca adalah sebuah perintah dari langit. Pentingnya membaca dalam pandangan Islam tergambar dalam ayat yang pertama kali turun kepada Rasulullah.

5) Kuat tidaknya rangsangan

Adanya rangsangan yang membangkitkan gairah dan memotivasi siswa menumbuhkan semangat dan antusiasme sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat seseorang.<sup>12</sup>

### **C. Pendukung dan penghambat minat baca**

Faktor yang mempengaruhi kinerja Kinerja suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor penghambat maupun faktor pendukung Ruky (dalam Hessel Nogi, 2005: 180) mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja organisasi yaitu:

1. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi.
2. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan, dan kebersihan.
3. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan dan promosi.

Atmosoeperto (dalam Hessel Nogi, 2005: 181-182) mengemukakan bahwa kinerja suatu organisasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti berikut ini:

1. Faktor eksternal yang terdiri dari:
  - a. Faktor Ekonomi, yaitu tingkat perkembangan ekonomi yang berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sebagai daya

---

<sup>12</sup> Zaencaem, "Teori Minat Membaca", <http://nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori-minat-membaca/> diakses pada 6 januari 2021.

beli untuk menggerakkan sektor-sektor lainnya sebagai suatu sistem ekonomi yang lebih besar.

- b. Faktor Sosial, yaitu orientasi nilai yang berkembang di tengah masyarakat, yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap etos kerja yang dibutuhkan bagi peningkatan kinerja organisasi.

2. Faktor internal yang terdiri dari:

- a. Struktur organisasi, sebagai desain antara fungsi yang akan dijalankan oleh organisasi dengan struktur formal yang ada.
- b. Sumber daya manusia, yaitu kualitas dan pengelolaan anggota organisasi sebagai penggerak jalannya organisasi secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Menurut Prasetyono (2008:28), faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, Status sosial, Orang tua atau keluargadan Guru.<sup>14</sup>

Penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa yang tergolong rendah tentu disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, dan bukan semata-mata karena kesalahan dari

---

<sup>13</sup> Lesti Okmawati, "Kinerja Kantor Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Karanganyar Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat", (Skripsi, Program Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 21-23.

<sup>14</sup> Imam Gazali Arsyad, "Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan)". (Skripsi, Program Sarjana Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar 2016), h. 18.

siswa tersebut. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa di perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

A. Faktor internal faktor-faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa di perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan kurangnya jumlah tenaga pengelola perpustakaan, mengakibatkan perpustakaan menjadi kurang termanajemen dengan baik.
- 2) Terbatasnya ruang perpustakaan banyak perpustakaan yang ruangnya belum memiliki ruang baca, ruang bercerita, ruang serbaguna, dan lain-lain. Selain itu ruang perpustakaan yang terlalu sempit menyebabkan pengunjung tidak merasa nyaman membaca buku di perpustakaan.
- 3) Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan banyak perpustakaan yang belum memiliki peralatan yang dapat mendukung pembinaan minat baca, seperti tersedianya proyektor, mesin fotokopi, dan lain sebagainya.

B. Faktor eksternal faktor-faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (perpustakaan), namun mempengaruhi pembinaan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca banyak orangtua yang kurang memperhatikan pengembangan minat baca anak-anaknya. Di lingkungan sekolah, banyak tenaga pendidikan yang kurang memperhatikan pengembangan minat baca peserta didiknya. Tidak jarang pimpinan lembaga atau organisasi tersebut kurang menaruh perhatian terhadap pengembangan minat baca anggotanya.
- 2) Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca sektor swasta seperti industri, perusahaan serta usaha bisnis lainnya belum banyak berpartisipasi dan melibatkan diri dalam pembinaan minat baca, baik bagi pegawainya maupun masyarakat sekitarnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Habibatul Azizah, “Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Smpn 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi, Proram Sarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1439 H/2018 M), h. 33-34.